**Pengunaan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa**

Aris Naeni Dwiyanti1,

1Dosen PGSD UNUGHA Cilacap

e-mail: ariblessing@gmail.com

**ABSTRAK**

Telah dilakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan minat serta hasil belajar siswa. Media yang digunakan adalah media berbasis kearifan lokal. Gamelan dipilih sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. subjek penelitian adalah siswa sekolah dasar sebanyak 70 siswa. Teknik analisis data yang digunakan meliputi, analisis angket dan analisis hasil belajar siswa dengan menggunakan uji t. hasil analisis angket menunjukkan bahwa 95% siswa merespon positif dengan pembelajaran ipa berbasis kearifan lokal dengan menggunakan media gamelan. Nilai thitung 0,595 lebih kecil dari nilai ttabel 2,00 hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

**Kata kunci** : kearifan lokal, minat, hasil belajar

**ABSTRACT**

*Research has been conducted to increase students' interest and learning outcomes. Media used is media based on local wisdom. Gamelan selected as a medium of learning to improve student interest and learning outcomes. Subject of research is elementary school student counted 70 student. Data analysis techniques used include, questionnaire analysis and analysis of student learning outcomes by using t test. The results of the questionnaire analysis show that 95% of students respond positively with the learning of ipa based on local wisdom using gamelan media. The value of t count 0.595 is smaller than the value of ttable 2.00 this shows that student learning outcomes have increase*

***Keywords:*** *local wisdom, interest, learning outcomes*

**PENDAHULUAN**

Ilmu pengetahuan alam didefinisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan experimen, pengamatan, dan deduksi untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang sebuah gejala yang dapat dipercaya. Definisi ini memberi pengertian bahwa IPA merupakan cabang pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengamatan dan klasifikasi data, dan biasanya disusun dan diverifikasi dalam hukum-hukum yang bersifat kuantitatif, yang melibatkan aplikasi penalaran matematis dan analisis data terhadap gejala-gejala alam. Dengan demikian, pada hakikatnya IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenaranya dan melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah [1].

Guru sebagai pengelola proses pembe­lajaran memegang peran strategis dalam upa­ya meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh sebab itu, guru harus menguasai materi dan dapat menyajikan materi tersebut dengan baik, supaya siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru secara jelas. Beberapa faktor atau permasalahan yang menyebabkan siswa sulit memahami materi ajar diantaranya sulit konsentrasi, mudah lupa, merasa bosan, tidak kreatif, suasana belajar tidak menye­nangkan, dan merasa stres.[2]

Hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi melalui penggunaan media pembela­jaran sebagai sarana untuk menyampaikan pesan (materi ajar) agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. [3] Pemilihan media pembelajaran harus memper­hatikan karakteristik siswa dan teknologi serta budaya yang sedang berkembang di masya­rakat. Media pembelajaran yang tepat untuk siswa sekolah dasar adalah media yang tidak hanya berisi materi pelajaran tetapi harus me­nyenangkan dan mengandung unsur hiburan.[4]

Penggunaan media tidak harus dengan menggunakan alat-alat teknologi tetapi bisa dengan memanfaatkan media sederhana yang ada disekitar kita dan menjadi ciri khas dari daerah tersebut seperti kearifan lokal yang tumbuh dan berakar disuatu daerah. [5] Kearifan lokal adalah semua bentuk pengetahuan, keyakinan, pemahaman atau wawasan serta adat kebiasaan atau etika yang menuntun perilaku manusia dalam kehidupan di dalam komunitas ekologis [6]. Berdasarkan uraian diatas dirancanglah sebuah penelitian eksperimen penggunaan media pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan hasil belajar dan minat siswa.

**METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian ini adalah *the non-equivalent postest only control group design*. Pemilihan desain penelitian ini karena secara umum tujuanpenelitian ini hanya untuk menganalisis perbedaan hasil belajar siswa padakedua kelompok. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SDN 1 tambak negara kelas 5 a dan 5b. Masing-masing dari kelas tersebut akan dikenai dengan dua perlakuan yang berbeda. Kelas 5a akan diajar dengan menggunakan media konvensional yang ada dibuku. Kelas 5b akan diajar dengan menggunakan media berbasis kearifan lokal dengan menggunakan gamelan.[7]

Penelitian ini menyelidiki pengaruh satu variabel bebas (*independent*) terhadap dua variabel terikat (*dependent*). Satu variabel bebas tersebut yaitu satu variabel perlakuan. Variabel perlakuan yangdimaksud dalam penelitian ini adalah media pembelajaran. Variabel media pembelajaran yaitu 1) media pembelajaran berbasis kearifan lokal dan 2) media pembelajaran konvensional. Media pembelajaran berbasis kearifan lokal dikenakan pada kelompok eksperimen dan media pembelajaran konvensional dikenakan pada kelompok kontrol. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar dan minat siswa dalam pembelajaran.

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar dan minat belajar siswa. Data hasil belajar siswa dikumpulkan dengan tes pilihan ganda sebanyak 25. Data minat belajar belajar dikumpulkan dengan angket minat belajar sebanyak 40 item pernyataan positif dan negatif.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Mekanisme pembelajaran yang meng­gunakan media berbasis kearifan lokal adalah sebagai berikut; pertama, siswa diperlihatkan macam-macam alat musik pada gamelan. Kedua, siswa mencoba membunyikan masing-masing alat. Ketiga,guru memberikan simulasi berupa pertanyaan yang berkaitan dengan materi bunyi . Keempat, diakhir kegiatan belajar mengajar guru menyimpulkan hasil be­lajar yang telah disampaikan dengan cara memainkan gamelan.

Berdasarkan analisis data peningkatan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan yang cukup signifikan hal tersebut terlihat dari nilai uji thitung satu pihak sebesar 0,595. Harga yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan ttabel dengan taraf kesalahan 5% yaitu sebesar 2,07. Pemahaman konsep siswa dilihat pada tes awal dan tes akhir siswa. Pada eksperimen rata-rata hasil dari tes awal adalah 70,26 kemudian pada tes akhir hasil rata-rata siswa menjadi 82,86. Peningkatan rata-rata nilai siswa kurang lebih 12,6 atau sekitar 17,93% dari nilai rata-rata tes awal. Pada kelas kontrol rata-rata nilai tes awal adalah 73,43 sedangkan rata-rata nilai tes akhir adalah 82,4. Peningkatan rata-rata nilai siswa kurang lebih 8,97 atau sekitar 12,21% dari nilai rata-rata tes awal.

Berdasarkan hasil observasi minat siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, setiap aspek sikap positif yang diamati cenderung mengalami kenaikan pada setiap pertemuan. Semangat belajar siswa ditunjukan oleh sikap siswa yang berusaha menjawab setiap pertanyaan atau soal yang diajukan oleh guru dan selalu memperbaiki jika jawaban yang disampaikan kurang tepat. Pendirian siswa ditandai dengan sikap tegas yang ditunjukan siswa ketika menjawab pertanyaan tertulis maupun lisan. Kemandirian siswa ditunjukan oleh sikap siswa ketika mengerjakan latihan soal, *pretest* ataupun *posttest*. Kemauan belajar keras ditunjukan oleh kedisiplinan siswa dalam mencatat setiap materi maupun dalam mengerjakan tugas. Ketekunan dan keberanian siswa ditunjukan oleh pemanfaatan waktu belajar sebaik-baiknya dan konsentrasi dalam belajar serta berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman ataupun guru. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil angket yang mengungkapkan bahwa 9 siswa merespon sangat positif dan 18 siswa merespon positif, 7 siswa merespon negatif serta 1 siswa merespon secara negatif. Hasil dari respon siswa dapat dilihat dalam gambar 4.10 dibawah ini:

**Gambar4.1** Diagram batang respon siswa terhadap pembelajaran berbasis kearifan lokal

**IV SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa pengunaan media berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan hasil belajar dan minat belajar siswa.

Saran penelitian ini dapat dilakukan dengan mengganti media kearifan lokal yang sesuai dengan daerah masing-masing.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Trianto.2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT bumi aksara
2. Tipler A.Paul. 1998. *Fisika untuk sains dan teknik jilid* 1. Jakarta : Erlangga
3. de-Marcos, L., Hilera, J. R., Barchino, R., Jimenez, L., Martinez, J. V., Gutierrez, J. A., & Oton, S. 2010. “An Experiment For Improving Students’ Performance In Secondary And Tertiary Education By Means Of Mlearning Auto-Assessment”*.International Journal of Teaching and Learning inComputers & Education*, 55(3), 1069-1079.
4. Heck, A., & Ellermeije, T. 2010. “Mathematics assistants: Meeting the needs of secondary school physicseducation”. *Acta Didactica Napocensi, 3*(2).
5. Mun, W. K., Hew, K. F., & Cheung, W. S. 2009.”The impact of the use of response pad system on the learning of secondary school physics concepts: A Singapore quasi-experiment study”.*British Journal of Educational Technology*, 40, 848-860.
6. Keraf. 2002. *Etika lingkungan*. Jakarta: Kompas.
7. Isman, A., Yaratan, H., & Caner, H. 2007. “How Technology Is Integrated Into Science Education In ADeveloping Country : North Cyprus Case”. *The Turkish Online Journal of Education Technology, 6*(3)*,*Article 5.
8. Aviles, R. M. H., & Moreno, A. H. 2010. “Creating the conditions for educational change:Learning styles andgender”. *International Journal of Learning and Change, 4*(3)*,* 252-26